

PENERAPAN PENILAIAN *PEER ASSESSMENT* DENGAN MEDIA MAKET PADA MATA PELAJARAN
KONSTRUKSI KAYU KELAS XI TKY DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO

Olivira Ismi Alim

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: oliviraismia@gmail.com

Nanik Estidarsani

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: n.estidaersani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) keterlaksanaan proses penilaian *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMKN 1 Sidoarjo; (2) hasil belajar dari proses pelaksanaan penilaian *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMKN 1 Sidoarjo.

Desain penelitian ini adalah *one shot case study*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisa keterlaksanaan pembelajaran *peer assessment* dalam kelompok dan antar kelompok menggunakan media maket. Penyekoran *peer assessment* dalam kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok, kemudian siswa tersebut saling menilai. Penyekoran *peer assessment* antar kelompok dilakukan dengan cara memberikan penilaian pada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas berupa skor. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pihak kanan.

Hasil penelitian ini adalah (1) pengamatan keterlaksanaan pembelajaran meningkat dilihat dari persentase rata-rata hasil pengamatan selama 3 (tiga) pertemuan adalah sebesar 81,85% dengan kategori sangat baik untuk pertemuan pertama, sebesar 82,22% dengan kategori sangat baik untuk pertemuan kedua dan 85,26% dengan kategori sangat baik untuk pertemuan ketiga; (2) nilai rata-rata hasil belajar 31 siswa sebesar 77,90 untuk XI TKY 1. Hasil uji t adalah $t_{hitung} = 2,466 > t_{tabel} = 1,679$ (signifikan, $\alpha = 5\%$). Artinya, hasil belajar siswa kelas XI TKY SMKN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Teknologi Konstruksi Kayu melalui pelaksanaan model pembelajaran *peer assessment* menggunakan media maket dinyatakan tuntas dan ber kriteria sangat baik.

Kata kunci : *Peer Assessment*, Media Maket, Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the practicability of the peer assessment process by using mock-up media on wood construction technology subjects in class XI TKY at SMKN 1 Sidoarjo; (2) learning outcomes of the peer assessment process by using mock-up media on wood construction technology subjects in class XI TKY at SMKN 1 Sidoarjo.

The design of this study is one shot case study. The research instrument used was the validation sheet of learning device, observation sheet on the implementation of learning, and the test sheet of learning outcomes. The data analysis technique used was analyzing peer assessment learning implementation in groups and between groups using mock-up media. Group peer assessment is done by dividing students into several small groups consisting of 4 students in one group, then the students assess each other. Peer assessment evaluation between the group was done by giving an assessment to the group presenting the results of the discussion in front of the class in the form of score. Hypothesis testing was done by using the right-party t-test.

The results of this study are (1) from the observation of the learning achievement, can be obtained the percentage of observations during 3 (three) meetings which is 81.85% achieved very good categories for the first meeting, amounting to 82.22% obtained very good categories for the second meeting and 85.26% with very good categories for the third meeting, then there is an increase in each peer assessment learning implementation meeting; (2) the average value of 31 students learning outcomes is 77.90 for XI TKY 1. The result of the t test is $t_{count} = 2.466 > t_{table} = 1.679$ (significant, $\alpha = 5\%$). Which means, the learning outcomes of XI TKY class of SMKN 1 Sidoarjo in the subject of Wood Construction Technology through the implementation of peer assessment learning model using a mock-up is declare complete and in very good criteria.

Keyword: *Peer Assessment, Mock-up, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan generasi suatu bangsa. Sebab majunya suatu bangsa adalah dari generasi muda yang mempunyai ilmu dan pendidikan tinggi. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah generasi muda yang menjadi harapan bangsa sebagai generasi penerus demi kemajuan bangsa ini.

Salah satu usaha dari bangsa Indonesia khususnya dalam hal ini pemerintah, melalui Menteri Pendidikan Indonesia dengan penggalakan menuju wajib belajar 12 tahun, dan diharapkan setelah lulus dari pendidikan 12 tahun dapat produktif atau siap untuk masuk dan berkarya di dunia kerja. Maka untuk memperoleh hal itu dibutuhkan suatu sekolah pendidikan yang mampu membentuk generasi muda yang benar-benar siap bekerja dan bisa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Maka lembaga pendidikan yang paling tepat dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Negeri 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang didalamnya terdapat jurusan Teknik Konstruksi Kayu (TKY) dengan berbagai macam kompetensi yang harus dipelajari. Upaya peningkatan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari usaha-usaha guru untuk menerapkan metode-metode belajar yang dapat memotivasi siswa untuk lebih efektif belajar. Namun kenyataannya banyak guru yang belum menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa gagal mencapai hasil belajar. Guru bidang studi terkesan enggan untuk memilih metode yang sesuai dengan bahan ajar mereka. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan siswa merasa bosan untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Teknologi Konstruksi Kayu di SMKN 1 Sidoarjo yaitu Ibu Sri Lestari “metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran masih bersifat konvensional dan juga pendidik jarang sekali membawa alat peraga seperti maket dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung mudah merasa jenuh dengan materi pembelajaran yang banyak mengandung unsur bacaan sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar”.

Salah satu pembelajaran yang dapat membantu peran aktif peserta didik untuk lebih aktif adalah dengan pembelajaran *Peer Assessment*. Pada penilaian pembelajaran *Peer Assessment* ini siswa diminta untuk memberikan penilaian secara langsung terhadap siswa

lain, salah satunya dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan serta memberikan masukan kepada siswa yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Penilaian pembelajaran ini juga untuk mengembangkan kerjasama dalam kelompok belajar, mengkritisi proses dari hasil belajar orang lain dan dapat menerima kritik dari orang lain.

Menurut Fitrawati (2014:13), penerapan metode *Peer Assesment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya pada topik Hidrosfer. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil persentase instrumen angket motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dari 26 orang siswa 12 orang siswa yang dikatakan tuntas pada siklus I, dalam hal ini ketuntasan secara klasikal siswa mencapai 53,85% dan motivasi belajar siswa ini meningkat dengan adanya pelaksanaan tindakan pada siklus II yakni dari 26 orang siswa 24 orang yang dikatakan tuntas dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 92,31%.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang penilaian *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY SMK Negeri 1 Sidoarjo perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan penilaian *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMKN 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan penilaian *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMKN 1 Sidoarjo?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui keterlaksanaan proses penilaian *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMKN 1 Sidoarjo.
2. Mengetahui hasil belajar dari proses pelaksanaan penilaian *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMKN 1 Sidoarjo.

Menurut Wahyuni S. dan Syukur (2012: 22) *peer assessment* merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan meminta mahasiswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. *Peer assessment* dapat dilakukan secara berpasangan dan dapat pula dilakukan secara acak, yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai salah satu informasi penentuan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model *peer assessment* memiliki banyak manfaat: pertama, model ini dapat memberikan dorongan pada mahasiswa untuk selalu belajar agar ia dapat melakukan penilaian dengan baik. Kedua, model ini dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa karena ia diberi wewenang untuk melakukan penilaian tanpa ada perbedaan dengan teman yang lain. Ketiga, model ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Keempat, model ini sekaligus sebagai arena belajar karena ketika ia melakukan penilaian, pada hakikatnya ia juga sedang belajar mempertajam wawasan tentang hal yang ia nilai. Kelima, model ini dapat mempertajam daya kritis mahasiswa karena ia selalu mencari dan menemukan sesuatu dengan teliti untuk diberikan catatan atau komentar (Wahyuni S. dan Syukur, 2012: 22).

Menurut Rivai dalam Rusdi (2015:71) maket adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Pengertian maket juga dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran dengan bentuk menyerupai benda aslinya atau lebih kecil dari benda aslinya dengan skala tertentu (Mesa, 2017:12).

Ada beberapa tujuan dan fungsi dari sebuah maket (Prastowo dalam Mesa, 2017:4):

- Menyederhanakan objek atau benda yang terlalu sulit, terlalu besar, terlalu jarang, terlalu jauh, terlalu kecil atau terlalu mahal jika dihadirkan di dalam kelas secara langsung dalam bentuk aslinya.
- Memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik terhadap obyek atau benda meskipun hanya dalam bentuk tiruan.
- Memudahkan penjelasan tentang suatu obyek atau benda dengan menunjukkan tiruan benda aslinya.

Menurut Purwanto dalam Arfodi (2016:4), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan di ubah perilakunya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Tatap Muka	Kelas	Perlakuan		Materi
		<i>Peer Assessment</i>	Maket	
TM 1	XI TKY	√	√	Jenis-jenis sambungan kayu

				pada konstruksi pintu dan jendela, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sambungan kayu, langkah-langkah pengetaman, pemotongan dan pembelahan kayu.
TM 2	XI TKY	√	√	Jenis-jenis hubungan kayu.
TM 3	XI TKY	√	√	Cara membuat sambungan kayu, cara membuat hubungan kayu.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKY sebanyak 31 siswa di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Instrumen ini berbentuk lembar validasi perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti silabus, RPP, *handout*, soal *post-test* dan maket. Validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari Guru bidang *study* teknologi konstruksi kayu dan Dosen.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Validasi Perangkat

No	Perangkat Pembelajaran	Presentase (%)	Kriteria
1.	Silabus	79,3	Valid
2.	RPP	86,5	Sangat Valid
3.	Materi	77,7	Valid
4.	Lembar Soal	79,0	Valid
5.	Media	83,0	Sangat Valid
Rata – Rata		81,1	Sangat Valid

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan belajar siswa. Pengukuran tersebut dilakukan berdasarkan penilaian dari observer atau pengamat. Observer akan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan kemudian memberi tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian pengamat.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes hasil belajar merupakan nilai hasil uji soal yaitu berupa soal *post-test*. Soal *post-test* diberikan setelah pemberian perlakuan yaitu pemberian materi dengan penerapan pembelajaran *peer assessment* dengan media maket. Soal *post-test* terdiri dari 20 soal yang berupa pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Sintaks model pembelajaran *Peer Assessment* yang akan dilaksanakan oleh guru dapat diketahui dengan metode observasi.

2. Metode Angket

Kelayakan perangkat pembelajaran dapat diketahui dengan metode angket. Pengisian angket dilakukan sebelum perangkat pembelajaran diuji cobakan pada siswa kelas XI TKY SMK Negeri 1 Sidoarjo.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dapat digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Instrumen Butir Soal

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan alat ukur terhadap konsep yang akan diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi, 2013:87)

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor tes pada butir soal yang dicari validitasnya

Y = skor soal yang dicapai tes

n = jumlah peserta tes

$\sum X$ = jumlah skor butir tes yang diukur validasi

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor butir soal dengan skor total

Butir soal bisa dikatakan valid apabila $r_{xy} > t$ tabel. Untuk menginterpretasikan koefisien validitas dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

0,800 – 1,000	= sangat tinggi
0,600 – 0,800	= tinggi
0,400 – 0,600	= cukup
0,200 – 0,400	= rendah
0,000 – 0,200	= sangat rendah

b. Uji Reliabilitas

Setelah soal tersebut diuji validitasnya, langkah selanjutnya diuji reliabilitasnya. Dengan menggunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}}$$

(Suharsimi, 2013:107)

Dimana :

r_{11} = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2 \ 1/2}$ = korelasi antar skor-skor setiap belahan tes

c. Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{B}{Js}$$

(Suharsimi, 2013:223)

Dimana :

P = Indeks Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

Js = jumlah responden

Indeks kesukaran diklarifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,00-0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31-0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71-1,00 adalah soal mudah

d. Uji Daya Beda

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

(Suharsimi, 2013:228)

Dimana :

D = diskriminasi

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan klarifikasi daya beda sebagai berikut:

- D = 0,00 – 0,20 = item jelek
- D = 0,21 – 0,40 = item cukup
- D = 0,41 – 0,70 = item baik
- D = 0,71 – 1,00 = item baik sekali

Untuk nilai D negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja. Daya pembeda diperoleh $0,00 < D < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut berkategori jelek, cukup dan baik.

2. Analisis Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Penentuan ukuran penilaian beserta bobot nilainya adalah dengan menggunakan skala penilaian seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Ukuran Penilaian Beserta Bobot Nilai

Penilaian	Kriteria
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Riduwan, 2015:13)

Setelah melakukan penjumlahan jawaban validator/responden, langkah selanjutnya menentukan hasil skor penilaian dengan rumus:

$$P\% = \frac{\sum F}{N.I.R} \times 100\%$$

(Riduwan, 2010:40)

Keterangan :

P(%) : Hasil skor

 $\sum f$:Jumlah skor dari keseluruhan responden

N : Jumlah validator

I : Skor maksimal

R : Jumlah soal / indikator

Selanjutnya Selanjutnya nilai P (%) yang diperoleh dapat dikonversi dengan kriteria sehingga mengetahui kevalidan atau kelayakan perangkat pembelajaran.

3. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *Peer Assessment* dengan kriteria penilaian pada lembar observasi terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan

Penilaian	Kriteria
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Riduwan, 2015:13)

Hasil pengamatan kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$P\% = \frac{\sum \text{skor hasil perhitungan}}{\sum \text{skor kriteria}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2010:15)

Kemudian skor yang diperoleh dapat dikonversi dengan skor penilaian sehingga mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *peer assessment*.

4. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\sum B}{N} \times 100$$

Keterangan:

 $\sum B$ = Jumlah jawaban benar

N = Banyak soal

Rata-rata nilai seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Mea = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sudjana, 2005:67)

Keterangan:

 $\sum Xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Banyaknya siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai hasil belajar lebih besar dari nilai KKM yakni 75. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 75% siswa tuntas belajar yang ditetapkan SMKN 1 Sidoarjo. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dari variabel yang berdistribusi normal, sehingga teknik statistik untuk uji hipotesis yang dilakukan tidak salah. Uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini, digunakan menguji homogenitas atau keacakan data. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang diambil tersebar secara acak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Run test.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis yang digunakan yakni hipotesis deskriptif dengan uji satu pihak kanan. Bentuk statistik hipotesis sementara adalah:

$$H_0 : \mu_0 \leq 75$$

$$H_a : \mu_0 > 75$$

Data hasil belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis uji-t satu pihak kanan. Tingkat signifikansi (α) ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) diperoleh dari $n - 1$ yaitu $31 - 1 = 30$.

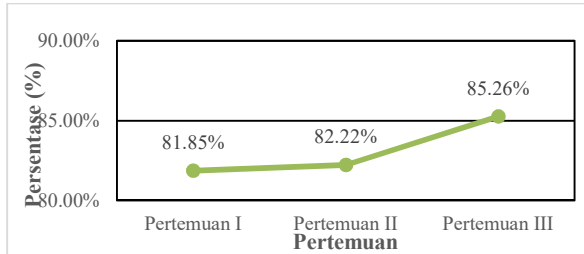
Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Validasi

Perangkat

No	Perangkat Pembelajaran	Presentase (%)	Kriteria
1.	Silabus	79,3	Valid
2.	RPP	86,5	Sangat Valid
3.	Materi	77,7	Valid
4.	Lembar Soal	79,0	Valid
5.	Media	83,0	Sangat Valid
Rata – Rata		81,1	Sangat Valid

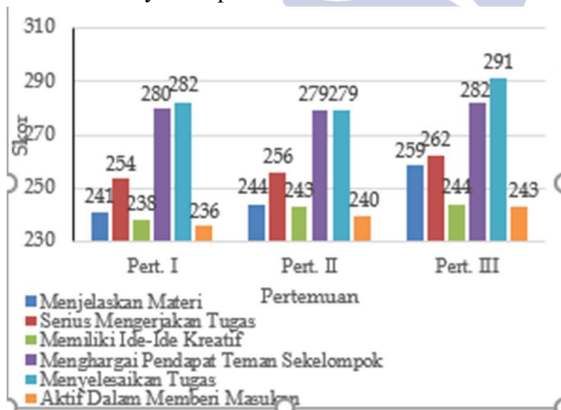
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, pada tatap muka pertama mendapatkan persentase sebesar 81,85% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan tatap muka kedua diperoleh hasil analisa data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 82,22% dengan kriteria sangat baik. Pada tatap muka ketiga diperoleh hasil analisa pengamatan keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase hasil pengamatan sebesar 85,26% dengan kriteria sangat baik.



Gambar 1 Persentase Rata-Rata Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Tiap Pertemuan

Penilaian *peer assessment* dalam kelompok diperoleh dari hasil penyekoran yang dilakukan oleh teman dalam satu kelompoknya. Sedangkan penilaian *peer assessment* antar kelompok diperoleh dari hasil penyekoran yang dilakukan oleh tiap kelompok dalam menilai kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

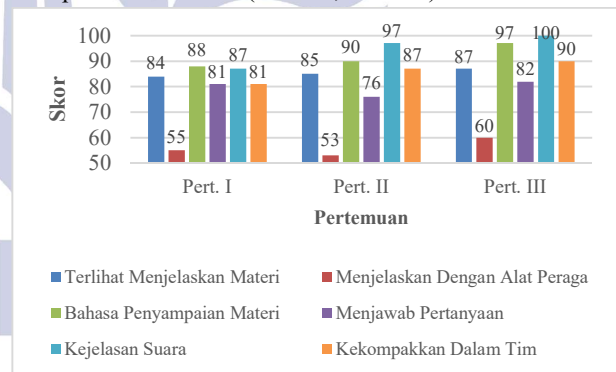


Gambar 2 Hasil Penyekoran *Peer Assessment* Dalam Kelompok Tiap Aspek

Pada hasil penyekoran *peer assessment* dalam kelompok tiap aspek, menunjukkan peningkatan beberapa aspek di setiap pertemuannya. Namun, penyekoran *peer assessment* dalam kelompok tiap aspek juga menunjukkan beberapa aspek yang mengalami penurunan skor yaitu menghargai pendapat teman sekelompok dan menyelesaikan tugas. Pada aspek menghargai pendapat teman sekelompoknya, dipertemuan kedua mengalami penurunan skor dari 280

menjadi 279. Kemudian, pada aspek menyelesaikan tugas dipertemuan kedua mengalami penurunan 3 skor dari skor pertemuan pertama. Penurunan ini terjadi di sebabkan oleh faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti disebutkan Syah dalam Syarifuddin (2011:12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal (faktor dari dalam siswa, yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa), dan faktor pendekatan belajar (yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran).

Selanjutnya pada Gambar 2, aspek aktif dalam memberikan masukan menunjukkan grafik diagram batang yang paling rendah. Keaktifan siswa dalam memberikan masukan sangat rendah dikarenakan kurangnya minat siswa dalam membaca, alhasil wawasan yang mereka dapatkan kurang maksimal. Kurangnya minat siswa dalam membaca tersebut dapat diketahui dari kunjungan siswa di perpustakaan setiap harinya hanya memperoleh persentase sebesar 45%. Hal ini sesuai dengan definisi membaca yaitu proses kompleks yang melibatkan penglihatan berupa gerakan mata dan melihat simbol atau huruf yang memiliki makna untuk menanggapi dan memahami bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Triatma, 2016:37).



Gambar 3, Hasil Penyekoran *Peer Assessment* Antar Kelompok Tiap Aspek

Pada penyekoran *peer assessment* antar kelompok tiap aspek menunjukkan beberapa aspek yang mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan aspek pada *peer assessment* antar kelompok ini terjadi pada aspek menjelaskan dengan alat peraga dan menjawab pertanyaan. Pada aspek menjelaskan dengan alat peraga, penurunan terjadi di pertemuan kedua. Hal ini terjadi dikarenakan siswa terlalu fokus dengan lembar jawaban yang dibawanya untuk menyampaikan hasil diskusi, sehingga siswa tidak ingat bahwa terdapat alat peraga yang sudah disediakan. Aspek menjawab pertanyaan juga

mengalami penurunan pada pertemuan kedua. Hal ini bisa terjadi karena minimnya minat siswa dalam membaca materi yang sudah diberikan.

Hasil penerapan model pembelajaran *peer assessment* telah memberikan peningkatan pada tiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *peer assessment* telah memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan pada proses pembelajaran Teknologi Konstruksi Kayu untuk siswa kelas XI SMKN 1 Sidoarjo.

Hasil belajar siswa diambil dari aspek kognitif didapatkan setelah memberikan soal tes pada siswa berdasarkan materi yang telah disampaikan. Soal tes ini berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir di pertemuan III.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui bahwa 25 siswa dinyatakan tuntas belajar karena mendapatkan nilai lebih dari 75 dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai kurang dari 75. Diketahui juga pada Tabel 6 bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,90. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 80,65% artinya kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) karena lebih dari 75% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Mean	77,90
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	65
Standar Deviasi	6,55
Modus	75
Median	80
Ketuntasan Klasikal	80.65

Data nilai rata-rata hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan uji prasyarat uji t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh harga chi kuadrat hitung 4,91. Harga tersebut dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan dk $6-1 = 5$ dan taraf kesalahan 5%, maka harga chi kuadrat tabel didapat 11,070. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($4,91 < 11,070$) maka distribusi tersebut normal (Sugiyono, 2013:243). Berdasarkan hasil uji-t satu pihak kanan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,466 dan t_{tabel} sebesar 1,697, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima. Kesimpulannya adalah hasil belajar siswa kelas XI TKY SMKN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu melalui pelaksanaan model pembelajaran *peer assessment* menggunakan media maket adalah lebih besar dari 75.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran meningkat dilihat dari persentase rata-rata hasil pengamatan selama 3 (tiga) pertemuan adalah sebesar 81,85% dengan kategori sangat baik untuk pertemuan pertama, sebesar 82,22% dengan kategori sangat baik untuk pertemuan kedua dan 85,26% dengan kategori sangat baik untuk pertemuan ketiga. Artinya, penerapan model pembelajaran *peer assessment* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu terlaksana dengan sangat baik.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,90 untuk XI TKY 1 dengan hasil analisis uji t satu pihak kanan, diperoleh $t_{hitung} = 2,466 \geq t_{tabel} = 1,697$ pada α sebesar 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya hasil belajar siswa kelas XI TKY SMKN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Teknologi Konstruksi Kayu melalui pelaksanaan model pembelajaran *Peer Assessment* menggunakan media maket dinyatakan tuntas dan berkriteria sangat baik.

Saran

1. Bagi Peneliti
Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode *peer assessment* pada mata pelajaran lain, terutama mata pelajaran yang berkaitan dengan menggambar dan berhitung.
2. Bagi Guru
Saran untuk guru dapat lebih mempertimbangkan waktu/durasi untuk penggunaan terutama dalam pemilihan materi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *peer assessment* pada setiap tatap mukanya, agar model pembelajaran ini menjadi lebih efektif.
3. Bagi Sekolah
Dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, model pembelajaran *peer assessment* perlu diterapkan terutama dalam pembelajaran sambungan dan hubungan kayu pada jenis konstruksi dan ukurannya di SMKN 1 Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfodi, Agil. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI SMK Negeri 5 Surabaya". *Jurnal. Surabaya: Fakultas Teknik*.
- Fitrawati. 2014. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Peer Assessment* Pada Mata Pelajaran Geografi". *Jurnal*.

- Gorontalo: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Mesa, Yunita. 2017. "Pengembangan Media Maket Pada Kompetensi Dasar Mengkategorikan Macam-Macam Pekerjaan Konstruksi Atap Bagi Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Sidoarjo". *Jurnal*. Surabaya: Fakultas Teknik.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Rusdi, Iswardani. 2015. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Take And Give* Berbantu Media Maket Pada Siswa Kelas VD SD Islam Hidayatullah Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Triatma, Ilhan Nur. 2016. "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

